

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Dhita Nur Faizah<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur Indonesia  
[dhitaFaizah1105@gmail.com](mailto:dhitaFaizah1105@gmail.com)<sup>1</sup>, [suwarno@umg.ac.id](mailto:suwarno@umg.ac.id)<sup>2</sup>

---

## **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of good corporate governance and company size on accounting conservatism. Good corporate governance mechanisms used in this study include independent commissioners, and institutional ownership. Accounting conservatism as the dependent variable is measured using the Conservatism Based On Accrued Items (CONACC) formula. The sample used in this study were all sectors of non-financial companies listed Bursa Efek Indonesia for the period 2020 and using purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that company size have a significant effect on accounting conservatism. Meanwhile, independent commissioners, and institutional ownership have no effect on accounting conservatism.*

**Type of Paper:** Empirical

**keywords:** *Independent Commissoers, Institutional Ownership, Company Size, Accounting Conservatism.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Konservatisme akuntansi adalah mengantisipasi kerugian daripada laba, yaitu dengan segera mengakui kerugian pada saat terjadinya tetapi tidak mengakui laba dengan segera. Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada suatu perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam lingkungan bisnis dipertimbangkan dengan baik.

Prinsip konservatisme berpendapat bahwa dengan menerapkan akuntansi konservatif untuk pelaporan keuangan, akan sangat membantu untuk menghindari perilaku oportunistik oleh manajer yang ingin memanipulasi keuntungan. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan

adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sebenarnya (Noviantari & Ratnadi, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam menyampaikan informasi secara tepat, akurat, dan transparan agar tidak menyesatkan investor (Cheng et al., 2019). Hal tersebut merupakan bagian dari penerapan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur, mengelola dan mengendalikan aktivitas operasional perusahaan agar tercipta hubungan yang baik dan transparan antar stakeholder. *Good Corporate Governance* berpedoman pada lima asas yakni *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi), dan *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Implementasi *Corporate Governance* dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan manajemen yang efektif untuk meningkatkan kehati-hatian dalam proses pelaporan keuangan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah karakteristik perusahaan yang diwakili oleh variabel ukuran perusahaan. Mayoritas perusahaan besar menerapkan metode *General Price Level Adjusted* (Soliman, 2019). Metode ini diterapkan karena dapat menurunkan nilai laba yang dilaporkan untuk mencegah transfer kekayaan dari perusahaan akibat biaya politik yang merugikan. Perusahaan besar akan dihadapkan dengan biaya politik yang tinggi. Dengan demikian, untuk menghindari tingginya biaya politik, manajemen perusahaan cenderung menurunkan nilai laba dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menjelaskan bahwa komisaris independen yaitu anggota komite komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komite komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor eksternal *Corporate Governance* dalam mengendalikan perilaku manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen (Hajawiyah dkk., 2020). Kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat memperkuat fungsi pengawasan dewan di dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional

mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pihak manajemen perusahaan agar melaksanakan prinsip konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Perusahaan berskala besar mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Sedangkan sebuah perusahaan kecil mempunyai kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah (Thomas & Indriaty, 2020).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Keagenan***

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Oktomegah (2012) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik. Untuk mencegah kejadian seperti ini perusahaan perlu melakukan *agency cost*. *Agency cost* sendiri digunakan untuk mengurangi kerugian akibat tingkah laku dari manajer tersebut. Salah satu penyebab terjadinya asimetri informasi adalah manipulasi dalam laporan keuangan. Perilaku manipulasi yang paling umum atau yang sering terjadi dalam *agency problem* adalah pencatatan laba yang terlalu tinggi (*overstated*). Perilaku manipulatif ini disebabkan oleh adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur sesuai dengan kinerja manajemen dalam mencapai laba. Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan metode akuntansi sebagai pengendalian yang mampu mensejajarkan kepentingan antara kedua belah pihak yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme. (Kieschnick & Shi, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan mampu mengurangi kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan serta dapat mengurangi biaya agensi. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berperan sebagai pencegah terjadinya *agency problem* (Alves, 2019).

### ***Konservatisme Akuntansi***

Konservatisme diterapkan karena penyusunan laporan keuangan berbasis akrual. Accrual basic tidak hanya mengacu pada pembentukan nilai riil sebenarnya dari transaksi keuangan, tetapi juga

akan mencakup pencatatan mengenai nilai transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari arus kas baik dari transaksi di masa lalu dan di masa depan. Dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan, manajemen perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi yang diharapkan dapat memprediksi ketidakpastian arus kas masuk dan arus kas keluar di masa depan karena penggunaan basis akrual dalam akuntansi (Savitri, 2016:20).

Konservatisme sendiri terdapat dua jenis yaitu, *conditional conservatism* dan *unconditional conservatism*. *Conditional conservatism* (konservatisme bersyarat) merupakan kecenderungan manajemen untuk melakukan verifikasi tingkat tinggi dalam mengakui peristiwa yang menguntungkan (good news) daripada peristiwa yang merugikan (bad news). Sedangkan *unconditional conservatism* (konservatisme tak bersyarat) merupakan praktik konservatisme yang terjadi ketika aset bersih dinilai terlalu rendah dari yang seharusnya atau beban perusahaan yang disajikan lebih tinggi dari yang sesungguhnya akibat dari dampak kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen perusahaan (Hansen et al., 2018). Dengan diterapkannya konservatisme akuntansi para pemangku kepentingan dapat mengetahui kelangsungan hidup dalam suatu perusahaan. Konservatisme akuntansi mensyaratkan bahwa kerugian dicatat segera setelah dikuantifikasikan, tetapi keuntungan hanya diakui setelah dapat direalisasikan, jika laporan keuangan menunjukkan kemungkinan terjadinya kerugian, maka para pemangku kepentingan dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi. Meskipun tidak memperhitungkan perubahan potensi keuntungan yang mungkin terjadi, konservatisme mampu mengevaluasi tingkat kerugian sehingga membantu membuat rencana yang realistis di masa depan. Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi dirumuskan dengan menggunakan :

$$\text{CONACC} = \left( \frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \right) \times -1$$

### ***Tata Kelola Perusahaan***

Penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan merupakan sarana pengawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui laba, biaya, dan kerugian. Tata kelola perusahaan merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan perusahaan dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep good corporate governance diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Semakin baik penerapan corporate governance dalam perusahaan, maka diharapkan akan mengurangi perilaku manajemen bersifat oportunistik sehingga informasi dalam laporan keuangan disajikan dengan penuh kehati-hatian. Dengan demikian, laporan keuangan akan menyajikan informasi yang benar dan dapat

diandalkan (Marini & Marina, 2019).

Penerapan mekanisme *good corporate governance* merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan diharapkan akan mencerminkan informasi yang benar dan dapat diandalkan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari prinsip *good corporate governance* yang berisikan yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

### ***Komisaris Independen***

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik menyatakan mengenai penerapan tata kelola yang baik harus mempunyai komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen yang berkontribusi setidaknya 30% dari seluruh anggota dewan. Dengan kehadiran komisaris independen diharapkan mampu mendorong diterapkannya praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan terutama dalam melindungi pemegang saham minoritas (El-Habashy, 2019). Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang kredibel karena terdapat anggota dewan yang melindungi hak pihak eksternal diluar manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi dirumuskan dengan menggunakan :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}$$

### ***Kepemilikan institusional***

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor eksternal *Corporate Governance* dalam mengendalikan perilaku manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen (Hajawiyah dkk., 2020). Kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat memperkuat fungsi pengawasan dewan di dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pihak manajemen perusahaan agar melaksanakan prinsip konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi dirumuskan dengan menggunakan :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### ***Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Perusahaan berskala besar mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Thomas & Indriaty, 2020). Sedangkan sebuah perusahaan kecil mempunyai kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi dirumuskan dengan menggunakan :

$$\text{SZ} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Pendekatan Penelitian***

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan periode 2020. Dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 256 perusahaan. menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan periode 2020.
2. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan periode 2020 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap sesuai kebutuhan penelitian.
3. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020
4. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan yang memiliki data lengkap berdasarkan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.
5. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. data dokumenter, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari website di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia secara online pada situs <http://www.idx.co.id>

### ***Teknik Pengambilan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

### ***Teknik Pengukuran Data***

#### ***1. Statistik Deskriptif***

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian dan untuk menguji hipotesis, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu komisaris independent, kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi Deskripsi variabel tersebut untuk mengetahui rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standart deviasi dari variabel yang diteliti..

#### ***2. Uji Asumsi Klasik***

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan cara menguji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas data penelitian

### ***Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Objek Penelitian***

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal yang kegiatan di dalamnya meliputi transaksi saham dan transaksi surat hutang (obligasi swasta dan obligasi pemerintah). Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang dipergunakan sebelumnya. Kemudian seiring berjalannya waktu JATS digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Gedung pusat Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di kawasan Niaga Sudirman Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

### ***Deskripsi Data Penelitian***

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mensyaratkan adanya kriteria-kriteria tertentu sebagaimana berikut :

**Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.	645
2.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama tahun 2020	(61)
	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang memperoleh laba negatif selama periode tahun 2020.	(248)

Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(30)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(50)
<b>Jumlah Data Observasi</b>	<b>256</b>

Sumber: Data diperoleh dari <http://www.idx.co.id> dan <https://www.pefindo.com>

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 645 perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2020 hanya terdapat 256 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Sehingga total sampel perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 256 sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020.

### *Analisis Data Penelitian*

#### *1. Uji Statistik Deskriptif*

**Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	.0106	.06044	175
x1	41.4036	9.67479	175
x2	.6879	.19989	175
x3	1872439633353	3689217280010	175
	55.9700	84.60000	

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh dari *output* SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel  $X_1$  yaitu Komisaris independen memiliki nilai rata - rata sebesar 41,4036 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 9,67479.
2. Varabel  $X_2$  yaitu kepemilikan institusional yang diproksikan dengan INST memiliki nilai rata - rata sebesar 0,6879 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,19989.
3. Variabel  $X_3$  yaitu ukuran perusahaan yang dimana diproksikan dengan SZ memiliki nilai rata - rata sebesar 187243963335355,9700 dengan nilai standar deviasinya adalah 368921728001084,60000.
4. Variabel dengan total 175 data observasi yang telah diamati, terkait variabel Y yaitu konservatisme akuntansi yang dimana diproksikan dengan CONACC yang memiliki nilai rata - rata sebesar 0,0106 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,06044.

#### *2. Uji Asumsi Klasik*

##### *2.1 Uji Normalitas*

**Tabel 4 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05927304
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.055
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Hasil Output SPSS, 2021**

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* di ketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**2.2 Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5 Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.011	.027		-.422	.674					
	x1	.000	.000	.075	.984	.327	.091	.075	.074	.973	1.027
	x2	.012	.023	.038	.504	.615	.024	.039	.038	.986	1.014
	x3	-2.797E-17	.000	-.171	-2.260	.025	-.178	-.170	-.169	.985	1.015

a. Dependent Variable: y

**Sumber: Data Primer diolah, 2021**

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi *multikolinieritas*. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ketiga variabel tidak lebih dari 10.

**2.3 Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.043	.017		2.459	.015						
	x1	.000	.000	.037	.476	.635	.027	.036	.036	.973	1.027	
	x2	-.009	.015	-.045	-.587	.558	-.045	-.045	-.044	.986	1.014	
	x3	1.308E-17	.000	.126	1.655	.100	.120	.126	.125	.985	1.015	

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel 4.5 yang tersaji diatas penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik, dapat dilihat pada tabel yang tersaji diatas bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 24 Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195 <sup>a</sup>	.038	.021	.05979	1.951

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

**Sumber: Hasil Output SPSS**

Tabel 4.6 di atas memperlihatkan bahwa pada nilai dari DW sebesar 1,873. Berdasarkan kriteria yang ditentukan bila DW di antara -2 sampai +2 ( $du < d < 4-du$ ) yang berarti bahwa  $1,7877 < 1,951 < 2,2123$  Sehingga hasil tersebut memberikan pernyataan bahwa model regresi dalam penelitian kali ini tidak mengalami gejala autokorelasi atau dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

### 3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

**Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.011	.027		-.422	.674
	x1	.000	.000	.075	.984	.327
	x2	.012	.023	.038	.504	.615
	x3	-2.797E-17	.000	-.171	-2.260	.025

a. Dependent Variable: y

### Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -0,011 + 0,000 (\text{KI}) + 0,012 (\text{INST}) - 2,797 (\text{SZ})$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,011 bermakna bahwa ketika semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini ( yaitu : komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan) diasumsikan sama dengan 0, maka Y sebesar -0,011.
2. Variabel independen yang pertama yaitu komisaris independen, variabel ini memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,000 dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.
3. Variabel independen yang kedua yaitu kepemilikan institusional, variabel ini memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,012. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,012 dengan asumsi semua variabel independen sama dengan nol.
4. Variabel independen yang ketiga yaitu ukuran perusahaan, variabel ini memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,797. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengalami penurunan konservatisme akuntansi sebesar -2,797 dengan asumsi semua variabel independen sama dengan nol.

### 3.2 Uji Hipotesis T (Uji Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.011	.027		-.422	.674
	x1	.000	.000	.075	.984	.327
	x2	.012	.023	.038	.504	.615
	x3	-2.797E-17	.000	-.171	-2.260	.025

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui nilai dari  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel independen. Selanjutnya dilakukan penentuan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan melihat tabel t melalui penentuan  $df = N$  (jumlah sampel) -  $K$  (jumlah seluruh variabel) - 1 atau bisa juga dilihat langsung pada nilai residual tabel ANOVA. Perolehan  $df = 171$ , maka  $t_{tabel}$  bernilai sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

1. nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,984 < 1,97393$  dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka artinya komisar independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.
2. nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,504 < 1,97393$  dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka artinya kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.
3. nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,260 > 1,97393$  dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.

### 3.3 Uji F ( Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.008	2.259	.083 <sup>b</sup>
	Residual	.611	171	.004		
	Total	.636	174			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hasil Uji F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%), dalam penelitian ini  $df_1$  ( $N_1$ ) =  $k - 1 = 3 - 1 = 2$ , sedangkan  $df_2$  ( $N_2$ ) =  $n - k = 175 - 3 = 172$ . Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,259 lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3,05$  dengan signifikansi 0,083 berarti  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

### 3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195 <sup>a</sup>	.038	.021	.05979	1.951

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS

Hasil pada tabel 4.10 yang tertera di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,021 pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini adalah 2,1%. Sisanya 97,9% konservatisme dapat dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Secara parsial Komisaris independen, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat Konservatisme Akuntansi.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini (Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai arahan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penggunaan variabel diharapkan jauh lebih luas lagi yang bisa dijadikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti manajemen laba, intensitas modal serta menambahkan variabel GCG yang lain seperti kepemilikan publik dan kualitas audit. Sehingga memberikan hasil penelitian yang berbeda.
2. Penggunaan tahun observasi diharapkan jauh lebih lama dari penelitian yang sekarang. Tahun observasi juga diharapkan menggunakan tahun yang terbaru, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh bisa memprediksi kondisi perusahaan saat ini.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain seperti sektor keuangan, agar peneliti selanjutnya bisa membandingkan bagaimana penerapan GCG dari aspek lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Alves, S. (2019). Ownership Concentration and Accounting Conservatism: Portuguese Evidence. *Journal of Business & Economic Policy*, 6(3).  
<https://doi.org/10.30845/jbep.v6n3p10>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1503.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p25>
- Azharuddin, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Artikel Ilmiah*, 1–16.
- Cheng, L. Y., Su, Y. C., Yan, Z., & Zhao, Y. (2019). Corporate governance and target price accuracy. *International Review of Financial Analysis*, 64, 93– 101.  
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.05.005>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habashy, H. (n.d.). *the effect of corporate governance attributes on accounting conservatism in egypt*. <https://www.researchgate.net/publication/334001217>
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279–283.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of

- good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Herawati, hermi. (2019). pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2.
- Jennings, C. P., Aldinger, S. G., Kangu, F. N., Jennings, C. P., Purba, J. M., & Alotaibi, M. N. (2015). pengaruh komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik (mekanisme good corporate governance) terhadap konservatisme akuntansi. *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik (Mekanisme Good Corporate Governance) Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 3(7), 59–78.
- Kieschnick, R., & Shi, W. (2020). Nonstationarity in the relationship between corporate governance and accounting conservatism. *Journal of Business Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12488>
- Kukah, M. A., Amidu, M., & Abor, J. Y. (2016). Corporate governance mechanisms and accounting information quality of listed firms in Ghana. *African J. of Accounting, Auditing and Finance*, 5(1), 38–58.  
<https://doi.org/10.1504/ajaaf.2016.077599>
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7–20. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>
- Mohammed, N. F., Ahmed, K., & Ji, X. D. (2017). Accounting conservatism, corporate governance and political connections. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 288–318. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2016-0041>
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*.  
<https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Cetakan 1; Musfialdi, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Soliman, W. S. (2019). The Moderating Effect of Firm Characteristics on the

Association Between Accounting Conservatism and Cash Holdings. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(4), 385.  
<https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i4.15887>

Sumiari, K. N., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(4), 749–774.